



## Pengembangan Program Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo

Ismunandar<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This scientific journal article investigates the development and implementation of a religious moderation program in Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, Indonesia, based on Minister of Religious Affairs Decision No. 184 of 2019. The study's primary objectives are threefold: 1) Analyze the development of the religious moderation program in the school above, 2) Examine the roles of school administrators, educators, and students in the program's execution, and 3) Describe the methodology employed in developing the religious moderation program.

**Design/methods** – The research follows a Research and Development (R&D) framework, utilizing Borg and Gall's ten-stage model. Data collection techniques in this classroom action research are test, interview, and documentations. Data analysis uses descriptive statistics.

**Findings** – The program includes modules on "Kita semua Saudara (KISA)," "Aku Cinta Indonesia (ACI)," "Hormati Budaya Lokal (HBL)," and "Sabtu Muqodaman Al Aquran (SAMAN)." The active involvement of all school stakeholders significantly contributes to the program's successful implementation. Additionally, the program's development for teaching Akidah Akhlak in eighth-grade classrooms demonstrates a reasonable level of validity based on expert validation, limited user testing, and the main trial. Moreover, the program's effectiveness in improving the performance of eighth-grade students before and after its implementation is statistically significant. The study's implications extend beyond the specific context, shedding light on the vital role of educational institutions in fostering religious moderation. Successful implementation, guided by Minister of Religious Affairs Decision No. 184 of 2019, serves as a model for other educational institutions, promoting tolerance, respect for diversity, and peaceful coexistence in Indonesia's diverse cultural and religious landscape. However, it is essential to acknowledge the study's limitations and recommend further research to explore additional dimensions and contexts, enhancing our understanding of religious moderation and its societal impact.

**Keyword:** Religious Moderation, Program Development, Madrasah Tsanawiyah.

### ABSTRAK

**Tujuan** – Penelitian ini menginvestigasi pengembangan dan implementasi program moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019. Tujuan utama studi ini ada tiga: 1) Menganalisis pengembangan program moderasi beragama di sekolah tersebut, 2) Meneliti peran administrator sekolah, pendidik, dan siswa dalam pelaksanaan program ini, dan 3) Mendeskripsikan metodologi yang digunakan dalam pengembangan program moderasi beragama.

**Metode** – Penelitian ini mengikuti kerangka Riset dan Pengembangan (R&D), menggunakan model sepuluh tahap Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

**Hasil** – Program ini mencakup modul "Kita semua Saudara (KISA)," "Aku Cinta Indonesia (ACI)," "Hormati Budaya Lokal (HBL)," dan "Sabtu Muqodaman Al Aquran (SAMAN)." Keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan sekolah secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu, pengembangan program untuk pengajaran Akidah Akhlak di kelas delapan menunjukkan tingkat validitas yang wajar berdasarkan validasi ahli, uji pengguna terbatas, dan uji coba utama. Lebih lanjut, efektivitas program dalam meningkatkan kinerja siswa kelas delapan sebelum dan setelah pelaksanaannya secara statistik signifikan. Implikasi studi ini melampaui konteks khusus, membahas peran penting lembaga pendidikan dalam memupuk moderasi beragama. Keberhasilan pelaksanaan, yang dipandu oleh Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019, menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya, mempromosikan toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan kehidupan bersama yang damai dalam lanskap budaya dan agama yang beragam.



di Indonesia. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan studi ini dan merekomendasikan penelitian lebih lanjut di bidang ini untuk menjelajahi dimensi dan konteks tambahan, meningkatkan pemahaman kita tentang moderasi beragama dan dampaknya pada masyarakat.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pengembangan Program, Madrasah Tsanawiyah.

OPEN ACCESS **Contact:** [ismunandaraja@mail.com](mailto:ismunandaraja@mail.com)

## Pendahuluan

Moderasi beragama telah muncul sebagai topik diskusi dan penelitian yang krusial dalam berbagai konteks sosial dan pendidikan. Pentingnya mempromosikan moderasi beragama tidak bisa dianggap sepele dalam konteks Indonesia, di mana keragaman agama adalah bagian signifikan dari identitas nasional (Iddian, 2023). Sudah menjadi suatu keharusan bahwa individu sejak usia dini menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran (Suryana & Maryana, 2023). Salah satu jalur krusial untuk mencapai internalisasi ini adalah melalui program pendidikan agama, terutama di lembaga pendidikan seperti madrasah, yang memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai keagamaan siswa (Lei, 2023).

Moderasi beragama memiliki persamaan dengan kata wasathiyah yang mirip dengan kata *tawasuth*, *i'tidal*, *tawazun*, *iqtisad* (Subhi, 2019). Istilah moderasi sangat erat kaitannya dengan keadilan dan keseimbangan, artinya moderasi merupakan sikap yang selalu mengambil jalan tengah dalam beragama, kebalikan dari sikap ekstrim, radikal, atau liberal (Nur Adnan Saputra et al., 2021). Modal dasar dari moderasi adalah keberagamaan maha karya illahi yang tidak tertandingi, hidup dalam keberagamaan bukanlah satu pilihan melainkan ketetapan yang harus kita jalani, menjalankan moderasi adalah seni kehidupan yang telah dipandu oleh kitab suci Al Quran dan Hadis (Akhmadi, 2019). Negara Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke memiliki kekayaan pulau, suku, Bahasa, agama, ras, golongan dan budaya yang sangat beragama (Priatna et al., 2020). Hal ini yang menjadi modal dasar budaya yang sangat besar.

Banyak penelitian telah memberikan kontribusi dalam memahami moderasi beragama dan signifikansinya dalam konteks Indonesia. Sebagai contoh, Setiawati et al. menemukan dukungan empiris terhadap hipotesis bahwa Instagram Reels dapat memengaruhi moderasi beragama pada peserta didik (Setiawati et al., 2023). Demikian pula, penelitian Yanti menyoroti dampak positif lingkungan sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan komitmen terhadap bangsa (Yanti, 2023). Selain itu, Munawir menunjukkan bahwa program Pendidikan Agama Islam Khusus (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, mempromosikan rasa hormat dan harmoni (Munawir et al., 2023). Selanjutnya, Djihadah menekankan pentingnya mengintegrasikan moderasi beragama, etika, dan budaya ke dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah untuk membentuk sikap siswa (Djihadah, 2022). Secara kolektif, penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dalam membentuk moderasi beragama pada siswa.

Meskipun wawasan-wawasan berharga ini telah dibahas oleh penelitian-penelitian di atas, sejumlah keterbatasan dan kontroversi masih ada dalam tubuh penelitian yang ada. Mufid menunjukkan bahwa meskipun kurikulum tahun 2013 menekankan moderasi beragama, itu masih tertanam sebagai kurikulum tersembunyi dan perlu dikembangkan menjadi kurikulum mandiri (Mufid, 2023). Selain itu, kesenjangan antara dasar teoritis moderasi beragama dan implementasinya dalam pengaturan pendidikan tetap menjadi topik yang patut diperhatikan (Riyanto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan dan kesenjangan yang telah disebutkan di atas dengan fokus pada pengembangan dan implementasi program moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, yang dipandu oleh Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019. Tujuan penelitian ini terdapat tiga bagian. Pertama, bertujuan untuk menganalisis pengembangan program moderasi beragama dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, berlandaskan Keputusan Menteri Agama No.

184/2019. Kedua, ingin mengkaji peran kepala madrasah, pendidik, dan siswa dalam pelaksanaan program ini, semuanya dalam kerangka keputusan yang sama. Terakhir, bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pengembangan program moderasi beragama ini, dengan mempertimbangkan Keputusan Menteri Agama No. 184/2019. Dengan mengatasi tujuan-tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek praktis dalam mempromosikan moderasi beragama di lembaga pendidikan, yang berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang topik tersebut.

### Metode Penelitian

Pada Penelitian *Method Research and Development* (R&D) yang menciptakan produk-produk tertentu yang diperuntukan pada bidang administrasi, pendidikan dan bidang sosial lainnya. Padahal masih banyak produk-produk tertentu di bidang tersebut yang perlu dicetuskan melalui *Method Research and Development*. Model penelitian ini yang mengarah pada model yang diprakarsai oleh Borg and Gall dalam Sugiyono (2013), sebagaimana tahapan kerja penelitian dan pengembangan yang terdapat pada Buku Sugiyono (2013) meliputi: 1. Potensi dan Masalah, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Validasi desain, 5. Revisi desain, 6. Uji coba produk, 7. Revisi produk. 8. Uji Coba Penggunaan, 9. Revisi Produk, 10. Produk Massal.

Dalam melakukan *Method Research and Development* (R&D) dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pada pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, angket siswa dan guru, serta lembar validasi untuk validator media dan validator materi. Terakhir, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pokok penelitian disajikan dalam tiga temuan pokok. Pertama, tentang pengembangan konsep program moderasi beragama dalam keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 di lingkungan Madrasah Tsanawiyah negeri 5 Kulon Progo. Kedua, Peran kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam program moderasi beragama dan yang ketiga adalah menguji keefektifan produk dari pengembangan program kegiatan moderasi beragama dalam keputusan menteri Agama No. 184 Tahun 2019 yang difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah negeri 5 Kulon Progo.

#### 3.1. Pengembangan Program Kegiatan Moderasi Beragama

Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini adalah Program kegiatan dalam bentuk modul yang ditujukan untuk siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah. Pengembangan inovasi sumber belajar berupa modul telah dikembangkan dan dinilai oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli modul. Modul program kegiatan moderasi beragama yang dikembangkan ini dengan harapan menjadi sumber pendamping belajar yang efektif bagi siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah dalam mempelajari materi moderasi beragama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan penelitian Borg dan Gall yang sudah diadaptasi oleh Sugiono adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Informasi berkaitan dengan Keputusan Menteri Agama No.184 tahun 2019(Direktorat KSKK, 2019:1-23) dalam pelaksanaannya untuk implementasi moderasi beragama, Penguatan Pendidikan Karakter dan pendidikan anti korupsi kementerian Agama mengamanahkan bahwa setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik. Kedua, Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat hidden curriculum dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penanaman ketiga point tersebut berupa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan penelitian berikut ini, Maka program pengembangan kegiatan moderasi beragama berdasarkan KMA No.184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon berupa: Kita Semua Saudara (KISA), Aku Cinta Indonesia (ACI), Hormati Budaya Lokal (HBL) dan Sabtu Muqodaman Al Qur'an (SAMAN). Keempat program ini terlaksana dilihat dari hasil survey pada studi pendahuluan diketahui

bahwa terjadi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan pada program kegiatan moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon progo. Dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon progo, 75% responden mengatakan bahwa program moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon progo belum dipahami secara riil. Walaupun ketidakfahaman itu telah diakui oleh responden itu oleh 25%. Responden namun responden tetap melaksanakan paham moderasi beragama dilingkungan madrasah. Karena di madrasah belum ada program yang tersusun tentang nilai-nilai moderasi beragama di madrasah itu sendiri. Dari hasil survey studi pendahuluan di temukan bahwa kurang dipahaminya program moderasi dalam Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 didalam kegiatan belajar mengajar oleh guru. Dengan demikian, materi program moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo masih perlu diperkuat lagi baik dari teori maupun praktiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru pengampu semua mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo. Untuk menunjang analisis kebutuhan produk dalam memenuhi perencanaan penyusunan modul dilakukan wawancara terhadap peserta didik MTs Negeri 5 Kulon Progo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik (AEC), bahwa proses belajar materi moderasi beragama yang telah dilakukan di MTs Negeri 5 Kulon Progo adalah: sumber belajar materi moderasi beragama masih berpusat pada satu Keputusan Menteri Agama berbentuk file MS Word, kedua peserta didik merasa kesulitan bahkan belum tahu apa itu moderasi beragama, ketiga peserta didik dan guru membutuhkan sumber belajar pendamping untuk membantu dalam memahami materi moderasi beragama di madrasah. Wawancara juga dilakukan kepada wakil kepala bidang kurikulum (AY) untuk memperkuat survey yang pernah dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2021 (AY, n.d.: 1). Sebelumnya, melalui google form terhadap 46 peserta didik MTs Negeri 5 Kulon Progo kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC. Materinya menyesuaikan kurikulum kelas VIII semester genap dan siswa yang tercatat hanya sejumlah 46 orang. Jadi menurut peneliti sudah 100% dari obyek penelitian. Bahwa setelah pemberian materi moderasi beragama, 75 % peserta didik menilai masih cukup sulit dalam memahaminya, 25% menilai tidak sulit. Padahal, kesulitan tersebut akan menghambat terpenuhinya proses pembelajaran yang diharapkan terpenuhinya aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Selanjutnya adalah tahap desain produk yang dilakukan dengan merancang instrumen penyusun produk yaitu mulai dari isi atau materi modul dan desainnya. Penyusunan isi materi modul disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa. Adapun proses penyusunan desain produk pada modul adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penyusunan desain modul ini dengan belajar menyusun desain dari youtube tentang pembuatan cover modul (Pakar Tutorial, 2019). Terlebih dahulu dibuat ukuran modul yang akan dibuat, disini ukuran yang dipakai untuk modul adalah 25 cm x 18 cm.



Gambar 1. Cover Modul Program Moderasi Beragama

*Kedua*, penyusunan materi yang disusun dalam modul program moderasi beragama dengan pendekatan Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 ini berisikan empat tema yang mewakili konsep dari moderasi beragama. Yang disajikan dalam modul ini: Pendahuluan, Kita Semua Saudara, Aku Cinta Indonesia, Hormati Budaya Lokal, Sabtu Muqodaman Al Qur'an, penutup dan Daftar Pustaka.

Adapun langkah selanjutnya dari pengembangan ini yaitu validasi, yang dilakukan pada modul ini divalidasi oleh dua validator yaitu validasi ahli materi dan validasi bahan ajar. Validasi ini dimintakan kepada para ahli dibidangnya, yaitu ahli materi dalam bidang moderasi beragama dimintakan kepada Dr. Djamaluddin Perawironegoro, M.Pd.I dan Dr. Waharjani, M.Ag. Sedangkan ahli bahan ajar dimintakan kepada Dr. Mhd Lailan Arqam, M.Pd dan Dr.Wantini, M.Pd.I yang konsen dalam bidang bahan ajar dalam modul ini. Hasil validasi dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi untuk perbaikan produk. Revisi bertujuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari validator dan saat ujicoba lapangan. Data penelitian ini didapat dari para ahli dalam hal ini ahli materi dan ahli bahan ajar dan hasil uji coba pengguna dilapangan dengan mengisi instrument berupa angket kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kisi-kisi dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Selanjutnya berikut ini disamapaikan deskripsi validasi ahli materi dan ahli bahan ajar.

Dari hasil validasi ahli materi menggunakan penilaian berbentuk angket yang diisi oleh ahli untuk menilai kelayakan produk tersebut. Yang meliputi kelayakan materi atau isi yang ada dalam modul ini. Data validasi ini menggunakan instrument penilaian dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi Aspek Kelayakan Produk**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk belajar				v	
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran				v	
3	Kejelasan capaian pembelajaran				v	
4	Kejelasan penggambaran peta konsep materi yang akan dipelajari					
5	Keruntutan isi/uraian materi				v	
6	Cakupan (keluasan/kedalaman) materi				v	
7	Faktualisasi materi				v	
8	Aktualisasi materi					v
9	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi				v	
10	Kejelasan dan kesesuaian relevansi Bahasa yang digunakan				v	
11	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna				v	
12	Kesesuaian materi dengan tujuan				v	
13	Kesesuaian isi materi dengan konsep baku				v	
14	Kesesuaian materi untuk karakter siswa				v	
15	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				v	
16	Runtutan soal yang disajikan			v		
17	Tingkat kesulitan soal			v		
18	Kesesuaian latihan/ tes dengan capaian pembelajaran			v		
19	Keseimbangan proporsi soal			v		
20	Ketepatan pemberian feedback atas jawaban pengguna			v		

21	Kejelasan rangkuman sebagai materi perulangan			v		
22	Penyajian daftar pustaka/referensi			v		
<b>Jumlah</b>		0	0	21	52	10
<b>Total Penilaian</b>		83				
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Cukup</b>				

Validator ahli materi adalah kepada Dr. Djamaluddin Perawironegoro, M.Pd.I dan Dr. Waharjani, M.Ag adalah dosen Magister pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil dari validasi ahli materi sebagaimana tersebut diatas memberikan nilai pada aspek materi dengan nilai total sebanyak 83 dengan kategori cukup. Selanjutnya penilaian bahan ajar yang dilakukan ahli materi dari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Aspek Bahan Ajar**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				v	
2	Keseuaian proporsi warna (keseimbangan warna)				v	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)				v	
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)				v	
5	Kejelasan judul modul				v	
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)				v	
7	Kemenarikan desain cover				v	
8	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal				v	
9	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)				v	
10	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran				v	
11	Ketepatan penerapan strategi belajar				v	
12	Kelengkapan komponen pendahuluan			v		
13	Kejelasan rangkuman sesuai materi			v		
14	Mudah dibaca dan dipahami				v	
15	Soal sesuai dengan IPK yang akan diukur ketercapaiannya				v	
16	Materi evaluasi sesuai dengan modul yang disusun				v	
<b>Jumlah</b>		0	0	6	56	0
<b>Total Penilaian</b>		62				
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Cukup</b>				

Ahli materi menilai materi dalam modul sebagaimana pada tabel diatas dijelaskan bahwa total penilaian dari 16 Komponen yang merupakan indikator modul didapatkan 62 nilai dengan rata-rata 3.8 dengan kategori cukup. Dari hasil validasi ahli materi diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang divalidasi dari isi mendapat rata-rata 3.7 dan penilaian materi pada aspek modul mendapat poin rata-rata 3.8. Bila dijumlahkan menjadi  $3.7 + 3.8 = 7.5 : 2 = 37.5$ . Dengan demikian hasil validasi ahli materi terhadap modul program moderasi beragama mendapatkan skor 37.5 bila diprosentase sama dengan 87.5% dengan kategori cukup. Komentar dan saran ahli materi adalah pertama untuk menghindari penggunaan kata KISS pada pemberian judul setiap bab. Karena kata ini cenderung memiliki makna negatif bagi peserta didik tingkat menengah dan selama belum memasuki jenjang pernikahan. Kedua

masih minimnya dalam hal evaluasi cenderung tidak mengukur capaian pembelajaran yang diharapkan. Masukan dari validator sudah dimasukkan dalam revisi modul yang semula masih tertera judul tersebut kemudian peneliti telah menghilangkan. Kemudian dapat digunakan modul ini.

Selanjutnya, dilakukan validasi oleh ahli validasi media, yaitu sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam sebagaimana diterangkan diatas, memberikan penilaian terhadap modul program kegiatan moderasi beragama dengan pendekatan KMA No. 184 tahun 2019 yang terbagi dalam dua sub penilaian pertama berkaitan dengan tampilan fisik modul dan yang kedua berkenaan dengan kejelasan petunjuk penggunaan itu sendiri. Hasil dari validasi tersebut dapat diketahui pertama yang berkaitan dengan desain sampul produk ini sebagaimana tersebut dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media Pada Aspek Desain**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Layout Cover				v	
2	Proporsi warna				v	
3	Tampilan Gambar				v	
4	Pemilihan jenis Font					v
5	Kejelasan judul modul					v
6	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan					v
<b>Jumlah</b>		0	0	6	12	15
<b>Total Penilaian</b>		27				
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Cukup</b>				

Dari tabel diatas dapat diketahui penilaian produk tentang desain kover produk ini bahwa total penilaian ini sebesar 27 poin dengan rata-rata 4.5 kategori cukup. Sedangkan penilaian ahli bahan ajar pada aspek isi dapat diketahui pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Desain Pada Aspek Isi**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk				v	
2	Pembelajaran sesuai				v	
3	Kejelasan langkah- langkah dalam persiapan					v
4	Kelengkapan komponen				v	
5	Pendahuluan				v	
	Kejelasan rangkuman				v	
6	Kesesuaian materi				v	
<b>Jumlah</b>		0	0	6	24	5
<b>Total Penilaian</b>		29				
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Baik</b>				

Dari Tabel diatas diketahui bahwa validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar dalam produk ini dengan nilai sebanyak 29 Poin dengan rata-rata sebesar 4.1 dengan kategori baik. Berdasarkan penilaian ahli bahan ajar diatas baik dari sisi desain cover dapat diketahui bahwa desain cover produk ini memperoleh penilaian 3.8 kategori cukup baik dan penilain bahan ajar mendapat penilaian 4.1 kategori baik. Dengan demikian jumlah dari penilaian ahli bahan ajar adalah  $3.8 + 4.1 = 7.9 : 2 = 3.9$  dengan kategori baik. Komentar dan saran ahli bahan ajar pada produk ini adalah pertama perbaiki layout agar tulisan rapi, font dan gambar disesuaikan serta awali kalimat dengan subyek. Masukan pertama dari ahli materi adalah Aspek pembelajaran dituliskan bahwa penyusunan petunjuk guru agar disusun secara sistematis dimulai dari tujuan pembelajaran, muqaddimah pembelajaran, isi pembelajaran, ringkasan pembelajaran dan evaluasi. Kedua dari aspek materi bahwa dalam penyampaian materi agar dimulai dari hal yang mudah dipahami oleh peserta didik dan konsisten dengan metode deduktif atau metode induktif. Pada pembahasan bab I Kita Semua Saudara (KISS). Penggunaan kata KISS secara bahasa memiliki makna mencium atau berciuman. Kata ini

cenderung memiliki makna negatif bagi peserta didik tingkat menengah dan selama belum memasuki jenjang pernikahan. Ada baiknya untuk menghilangkan kata ini dalam pembelajaran untuk menghindari pemahaman yang salah. Memperhatikan penilaian dari kedua ahli diatas baik dari ahli materi maupun ahli bahan ajar dapat disimpulkan bahwa produk ini dari ahli materi mendapatkan 3.8 Sedangkan dari ahli bahan ajar mendapatkan point 4.1. Bila dijumlahkan  $3.8 + 4.1 = 7.9 : 2 = 3.9$  dengan kategori cukup baik, dengan catatan revisi dan masukan dari kedua ahli diatas bisa untuk diedarkan.

Adapun pada tahap revisi produk merupakan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir. Revisi ini dimulai dari masukan pengguna terbatas. Validasi yang dilakukan pada modul ini ada dua yaitu validasi materi dan validasi bahan ajar. Validasi ini dilakukan pada tahap 2. Peneliti mintakan kepada Dr. Djamaluddin Perawironegoro, M.Pd.I dan Dr. Waharjani, M.Ag. Sedangkan untuk ahli bahan ajar dimintakan kepada Dr.Mhd Lailan Arqam, M.Pd dan Dr.Wantini, M.Pd.lyang ahli dalam bidang bahan ajar berupa modul ini. Mereka memberi masukan tentang meminimalisir kalimat atau kata yang mengandung hal-hal yang tidak mendidik seperti dalam aspek materi bahwa dalam penyampaian materi agar dimulai dari hal yang mudah dipahami oleh peserta didik dan konsisten dengan metode deduktif atau metode induktif. Pada pembahasan bab I Kita Semua Saudara (KISS). Penggunaan kata KISS secara bahasa memiliki makna mencium atau berciuman. Kata ini cenderung memiliki makna negatif bagi peserta didik tingkat menengah dan selama belum memasuki jenjang pernikahan.

Revisi Pertama disampaikan saat ujicoba utama lapangan, pada saat ujicoba utama diajukan usulan untuk penggunaan gambar cover tidak terlalu mencolok maka digunakan warna yang indah dilihat. Revisi kedua berkaitan dengan validasi para ahli. Dalam modul ini menggunakan empat validator ahli yaitu dua ahli materi dengan dua ahli media. Ahli materi dalam penilaiannya memberikan masukan berkaitan dengan Aspek pembelajaran, aspek Isi, aspek evaluasi dan penutup. Hasil validasi dan kelayakan materi ini disajikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi I dan II**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk belajar					v
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					v
3	Kejelasan capaian pembelajaran					v
4	Kejelasan penggambaran peta konsep materi yang akan dipelajari				v	
5	Keruntutan isi/uraian materi					v
6	Cakupan (keluasan/kedalaman) materi				v	
7	Faktualisasi materi					v
8	Aktualisasi materi				v	
9	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi					v
10	Kejelasan dan kesesuaian relevansi Bahasa yang digunakan				v	
11	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna					v
12	Kesesuaian materi dengan tujuan					v
13	Kesesuaian isi materi dengan konsep baku					v
14	Kesesuaian materi untuk karakter siswa					v
15	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					v
16	Runtutan soal yang disajikan					v
17	Tingkat kesulitan soal					v

18	Kesesuaian latihan/ tes dengan capaian pembelajaran					v
19	Keseimbangan proporsi soal					v
20	Ketepatan pemberian feedback atas jawaban pengguna				v	
21	Kejelasan rangkuman sebagai materi perulangan					v
22	Penyajian daftar pustaka/referensi					v
<b>Jumlah</b>		0	0	0	52	24
<b>Total Penilaian</b>		104				
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Baik</b>				

Validator ahli materi pertama adalah Dr. Djameluddin Perawironegoro, M.Pd.I dan Validator ahli materi kedua adalah Dr. Waharjani, M.Ag adalah dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil dari validasi ahli materi sebagaimana tersebut diatas memberikan nilai pada aspek materi dengan nilai total sebanyak 104 dengan kategori baik dengan rata-rata skor 4.7. Selanjutnya penilaian bahan ajar yang dilakukan oleh dua ahli bahan ajar. Ahli materi menilai materi dalam modul menjelaskan bahwa total penilaian dari 22 komponen yang merupakan indikator modul di dapatkan total penilaian 77 dengan rata-rata 4.2 dengan kategori baik. Dari hasil validasi ahli materi I dan II diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang telah divalidasi dari isi mendapat rata-rata 4.7 dan penilaian bahan ajar mendapat poin rata-rata 4.2. Bila dijumlahkan menjadi  $4.7 + 3.8 = 8.5 : 2 = 4.25$ . Dengan demikian hasil validasi ahli materi terhadap modul program moderasi beragama mendapatkan skor 84 bila di prosentase sama dengan kategori baik. Komentar dan saran ahli materi I yaitu modul yang dibuat bagus dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan saran ahli materi II adalah sumber ajaran Islam itu ada 2: Al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw: Dalam panduan dari halaman 53 s.d halaman 55 belum ada hadis Nabi Muhammad saw padahal hadis itu sebagai bayan (penjelas) Al Qur'an, Maka tambahkan hadis. Dan modul ini layak untuk diujicobakan.

Adapim validator ahli media dalam penilaian produk ini adalah bapak sekretaris prodi Magister Pendidikan Agama Islam sebagai validasi materi pertama yakni: Dr Mhd.Lailan Arqam, M.Pd dan validasi materi kedua yaitu: Dr. Wantini, M.Pd.I, memberikan penilaian terhadap modul program kegiatan moderasi beragama dengan pendekatan KMA No. 184 Tahun 2019. Hasil dari validasi produk terakhir ini sebagaimana tersebut dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media I**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)					v
2	Keseuaian proporsi warna (keseimbangan warna)					v
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)					v
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)					v
5	Kejelasan judul modul					v
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)					v
7	Kemenarikan desain cover					v
8	Sinkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal					v
9	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)					v
10	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					v
11	Ketepatan penerapan strategi belajar					v
12	Kelengkapan komponen pendahuluan					v

13	Kejelasan rangkuman sesuai materi				v	
14	Mudah dibaca dan dipahami					v
15	Soal sesuai dengan IPK yang akan diukur ketercapaiannya				v	
16	Materi evaluasi sesuai dengan modul yang disusun					v
17	Soal sesuai dengan IPK yang diukur ketercapaiannya					v
18	Materi evaluasi sesuai dengan modul yang disusun				v	
Jumlah		0	0	0	32	45
Total Penilaian		77				
Kategori Penilaian		Baik				

Dari tabel diatas dapat diketahui penilaian bahan ajar modul oleh validator pertama mendapatkan total penilaian sebesar 77 poin dengan rata-rata 4.2 kategori baik. Sedangkan penilaian dari validator media kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media II**

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)				v	
2	Keseuaian proporsi warna (keseimbangan warna)				v	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)					v
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)					v
5	Kejelasan judul modul					v
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)					v
7	Kemenarikan desain cover				v	
8	Singkronisasi antar ilustrasi grafis, visual dan verbal					v
9	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)				v	
10	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran				v	
11	Ketepatan penerapan strategi belajar				v	
12	Kelengkapan komponen pendahuluan					v
13	Kejelasan rangkuman sesuai materi				v	
14	Mudah dibaca dan dipahami					v
15	Soal sesuai dengan IPK yang akan diukur ketercapaiannya				v	
16	Materi evaluasi sesuai dengan modul yang disusun					v
17	Soal sesuai dengan IPK yang diukur ketercapaiannya					v
18	Materi evaluasi sesuai dengan modul yang disusun				v	
Jumlah		0	0	0	52	30
Total Penilaian		82				
Kategori Penilaian		Baik				

Dari tabel 6 dan 7 di atas diketahui bahwa validator bahan ajar pertama memberikan penilaian total 77 dengan rata-rata 4.2 sedangkan validator kedua memberikan penilaian total 82 dengan rata-rata 4.5 dengan kategori baik. Berdasarkan penilaian kedua ahli bahan ajar diatas adalah bila dijumlahkan  $4.2 + 4.5 = 8.7 : 2 = 4.35$  dengan kategori baik. Komentar dan

saran ahli pertama sudah layak sedangkan komentar ahli kedua adalah saran bagian evaluasi menggunakan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Berupa catatan layak untuk digunakan dalam pembelajaran moderasi beragama dengan revisi sesuai saran. Oleh karena itu, hasil revisi produk akhir dari para ahli baik dari ahli materi dan ahli bahan ajar maka produk modul pengembangan moderasi beragama berdasarkan pendekatan KMA No. 184 tahun 2019 ini dinyatakan layak untuk digunakan dan bisa di desiminasikan ke khalayak umum.

Tahap akhir yaitu desiminasi dan implementasi. Desiminasi merupakan tahap penyebarluasan produk setelah di pandang cukup dalam tahap revisi. Sedangkan implementasi adalah tahap penerapan di kalangan lebih luas, penyebarluasan produk ini terutama untuk kelas VIII dalam pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo dan lebih luasnya disampaikan kepada guru-guru Akidah Akhlak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kulon Progo.

### 3.2. Efektivitas Pengembangan Program Moderasi Beragama

Efektifitas pengembangan program moderasi beragama dengan pendekatan KMA No. 184 Tahun 2019 di MTs Negeri 5 Kulon Progo diukur melalui tes awal dan tes akhir dan uji perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan moderasi beragama. Setelah diadakan tes awal dan tes akhir tentang moderasi beragama sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan moderasi beragama tersebut dengan hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Tes Siswa**

No	Inisial Siswa	Perolehan Nilai		No	Inisial Siswa	Perolehan Nilai	
		Tes Awal	Tes Akhir			Tes Awal	Tes Akhir
1	AM	82	87	24	MFS	80	86
2	AEC	83	87	25	HNE	83	84
3	AKM	83	86	26	SWS	80	82
4	AIR	82	88	27	NNS	80	85
5	AH	81	81	28	SAR	86	87
6	ADS	81	85	29	FR	87	90
7	DAA	80	80	30	SS	80	83
8	ICN	80	85	31	NYL	80	85
9	MNF	81	86	32	ESD	80	86
10	MA	80	83	33	AMKR	80	86
11	RAF	81	86	34	WBS	80	87
12	RDR	85	88	35	RWY	80	86
13	WSF	86	89	36	RN	80	86
14	W	85	90	37	NA	82	86
15	ZN	86	94	38	DAS	80	86
16	ZF	80	85	39	ODFY	80	86
17	MH	80	86	40	DW	80	84
18	RM	80	86	41	YF	80	85
19	GHP	80	88	42	DRR	81	86
20	DA	80	86	43	NAN	83	86
21	BA	81	86	44	ADF	81	86
22	YA	80	86	45	SN	82	88
23	DOS	80	85	46	RSA	80	88
<b>Jumlah</b>						3.742	3.957
<b>Rata-rata</b>						81,34	86,02

Tes awal pada penelitian ini merupakan hasil peserta didik dalam materi moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri 5 Kulon Progo. Bisa dilihat

dari hasil kegiatan tes awal diatas dapat diketahui bahwa materi moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebelum materi moderasi beragama disampaikan memperoleh nilai sebesar 3.742 dengan rata-rata sebesar 81,34, dengan nilai tertinggi 87 Dan nilai terendah 80.

Tes akhir pada penelitian ini adalah hasil kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 5 Kulon progo setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dalam materi moderasi beragama yang dikembangkan. Di lihat dari hasil perolehan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi tersebut dapat diketahui sebagai berikut: Jumlah nilai perolehan sebesar 39.57 dan rata-rata 86.02 dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah 80.

### 3.3. Efektivitas Pengembangan Mater Program Moderasi Beragama di MTsN 5 Kulon Progo

Efektifitas materi pengembangan program moderasi beragama dengan pendekatan Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019 diukur dengan menggunakan uji beda. Hasil uji perbedaan data tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Uji Hipotesis**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)					
					Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pair 1 tes awal-tes akhir	-4.67391	1.8980	27985	-16.702	45	.000	-5.23755	4.11028	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -16.702 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada materi program moderasi beragama dengan pendekatan Keputusan Menteri Agama no.184 Tahun 2019 pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 5 Kulon Progo sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan moderasi beragama dengan pendekatan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019. Di ketahui bahwa nilai t hitung untuk nilai tes akhir -16.702 dengan probabilitas 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan: (a) Jika nilai Sig.(2-tailed)  $> 0.05$  maka HO diterima dan H1 ditolak; dan (b) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka HO ditolak dan Hi diterima. Hipotesisnya adalah sebagai berikut: (a) HO : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan program pengembangan moderasi beragama terhadap peserta didik; dan (b) H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan program pengembangan moderasi beragama terhadap peserta didik dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Karena Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka HO ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan materi moderasi beragama.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa program moderasi beragama yang dikembangkan dengan kerangka Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 telah mencapai hasil yang signifikan. Terutama, program ini, yang mencakup modul yang fokus pada nilai-nilai seperti "Kita semua Saudara" (KISA), "Aku Cinta Indonesia" (ACI), "Hormati Budaya Lokal" (HBL), dan "Sabtu Muqodaman Al Quran" (SAMAN), telah berhasil diimplementasikan di MTs Negeri 5 Kulon Progo. Peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam melaksanakan program ini sangat berperan dalam memastikan implementasinya yang efektif. Selain itu, program moderasi beragama yang dikembangkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII peserta didik menunjukkan tingkat kualitas dan validitas yang memuaskan.

Dalam membandingkan temuan ini dengan penelitian sebelumnya, Suryana dan Maryana menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak sejak usia dini dan menerapkannya melalui pendidikan agama di madrasah diniyah

(Suryana & Maryana, 2023). Demikian pula, Setiawati et al. menyimpulkan bahwa Instagram Reels yang digunakan untuk dakwah memiliki pengaruh positif terhadap moderasi beragama siswa (Setiawati et al., 2023), sejalan dengan temuan penelitian saat ini. Selain itu, dampak positif dalam memperkuat komitmen pada nilai-nilai bangsa dalam siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mempromosikan toleransi juga diamati dalam penelitian Yanti (Yanti, 2023). Sementara itu, Mufid mengakui perlunya beralih dari kurikulum tersembunyi ke kurikulum mandiri untuk mempromosikan moderasi beragama secara efektif (Mufid, 2023), sejalan dengan pengembangan program terstruktur dalam penelitian ini.

Keberhasilan program moderasi beragama dapat diatribusikan pada upaya bersama dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan komitmen pada tujuan program. Hasil yang baik dari proses validasi, evaluasi ahli, dan pengujian pengguna, ditambah dengan peningkatan skor tes siswa kelas delapan, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program. Perbedaan yang signifikan dalam kinerja siswa sebelum dan setelah implementasi program mengindikasikan dampak positifnya. Dampak ini penting mengingat kebutuhan akan moderasi beragama di Indonesia, sebuah negara yang ditandai oleh keragaman budaya dan agama serta kebutuhan akan kehidupan yang damai bersama (Iddian, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan materi moderasi beragama memberikan pengaruh yang signifikan dalam program moderasi beragama di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo. Dengan kata lain penerapan program moderasi beragama efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo. Setelah melalui pre tes dan postes dari kelas kecil ke kelas besar maka modul program moderasi beragama dengan pendekatan KMA No. 184 Tahun 2019 ini dapat digunakan oleh siswa kelas VIII di tingkat madrasah tsanawiyah dan dapat menjadi tambahan wawasan pemahaman keilmuan materi moderasi beragama bagi masyarakat.

Oleh karena itu, hasil temuan ini memiliki implikasi yang sangat luas. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan program moderasi beragama, tetapi juga menyoroti peran penting lembaga pendidikan dalam membentuk nilai-nilai tersebut pada siswa. Keberhasilan implementasi program moderasi beragama yang didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo memberikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, lembaga-lembaga ini dapat berkontribusi pada promosi toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan kehidupan bersama yang damai di masyarakat Indonesia yang beragam budaya dan agamanya. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peralihan dari kurikulum tersembunyi ke kurikulum terstruktur untuk mempromosikan moderasi beragama secara efektif.

## **Simpulan**

Dalam penelitian ini, tujuan utama kami adalah menganalisis pengembangan program moderasi beragama berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama: (1) Menganalisis pengembangan program moderasi beragama dengan dasar Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, (2) Meneliti peran kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik dalam pelaksanaan program moderasi beragama dengan pendekatan yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, dan (3) Mendeskripsikan metodologi pengembangan program moderasi beragama berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan kerangka Riset dan Pengembangan (R&D) menggunakan model Borg dan Gall, terdiri dari sepuluh tahap, termasuk penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk, pengujian lapangan pendahuluan, revisi produk awal, pengujian utama lapangan, revisi produk operasional, pengujian lapangan operasional, revisi produk akhir, dan diseminasi dan

implementasi. Upaya ini menghasilkan temuan yang signifikan. *Pertama*, kegiatan moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo disusun dalam bentuk modul program yang berisi "Kita semua Saudara (KISA)," "Aku Cinta Indonesia (ACI)," "Hormati Budaya Lokal (HBL)," dan "Sabtu Muqodaman Al Aquran (SAMAN)." Kedua, peran kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik dalam pelaksanaan program moderasi beragama berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 ditemukan sangat signifikan. Keterlibatan aktif dari semua pihak dalam komunitas madrasah berkontribusi pada pelaksanaan yang sukses dari program moderasi beragama. *Kedua*, program moderasi beragama yang dikembangkan untuk pengajaran Akidah Akhlak di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo menunjukkan tingkat kelayakan yang cukup. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil validasi, dengan ahli materi memberikan nilai rata-rata sebesar 3,8 (dikategorikan sebagai "baik") dan ahli media memberikan nilai rata-rata sebesar 4,1 (dikategorikan sebagai "sangat baik"). Pengujian pengguna terbatas juga menghasilkan skor 3,8 (dikategorikan sebagai "baik"), dan uji coba utama menghasilkan skor 4,1 (dikategorikan sebagai "sangat baik"). Penilaian kumulatif, 3,8 + 4,1, sesuai dengan kategori "baik." *Ketiga*, untuk menganalisis efektivitas program moderasi beragama berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 terhadap pelajar kelas VIII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo, tanggapan positif peserta didik dan peningkatan nilai tes awal dari rata-rata 81,34 menjadi nilai akhir 86,02 dipertimbangkan. Selain itu, efektivitas ini dikonfirmasi melalui uji hipotesis, di mana nilai T yang dihitung lebih besar dari nilai T-tabel kritis, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja peserta didik kelas VIII sebelum dan setelah menggunakan program moderasi beragama yang dikembangkan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini tidak hanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan tetapi juga memberikan wawasan tentang peran penting lembaga pendidikan dalam memupuk moderasi beragama. Keberhasilan program kami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo memiliki implikasi yang lebih luas dalam mempromosikan toleransi dan kehidupan bersama yang damai di Indonesia dan di luar sana. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan studi ini dan merekomendasikan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini untuk menjelajahi dimensi dan konteks tambahan guna meningkatkan pemahaman kita tentang moderasi beragama dan dampaknya pada masyarakat.

## Referensi

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Agama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, 13(2), 12–23.
- Djihadah, N. (2022). Pengelolaan Materi Moderasi Beragama, Etika, dan Budaya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 1–13.
- Iddian, S. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Madrasah. *Jurnal Arriyadhah*, 20(1), 66–73.
- Lei, B. (2023). Moderasi Beragama Internalisasi Nilai dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(3), 34–49.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154. <https://doi.org/doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>
- Munawir, M., Mukaromah, L., & Firmansyah, M. R. (2023). Urgensi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *FIKRAH: Journal of Islamic Education*, 7(2), 23–36. <https://doi.org/doi.org/10.32507/fikrah.v7i2.2422>
- Nur Adnan Saputra, M., Nurul Mubin, M., Minhajul Abrori, A., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 282–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)

- Priatna, N., Lorenzia, S. A., & Muchlis, E. E. (2020). Pedesaan Pengembangan Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 347–359. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29636>
- Riyanto, R. (2022). Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah). *ICIE: International Conference on Islamic Education 2021*, 2.
- Setiawati, S., Wijastuti, A., Andris, V., & Rohilah, N. (2023). Pengaruh Reels Instagram Dakwah Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 239–251. <https://doi.org/doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1637>
- Subhi, M. (2019). *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30868/ei.v12i01.3792>
- Yanti, Y. (2023). Moderasi Beragama di Madrasah: Studi Tentang Penguatan Komitmen Kebangsaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/doi.org/10.32923/edois.v1i01.3681>

